

**KONSEP MANUSIA  
MENURUT MEISTER ECKHART  
DALAM TRAKTAT *ON DETACHMENT***



**ANTONIUS WIDHI PRAMUDIANTO**  
1323017012

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
2023**

**KONSEP MANUSIA  
MENURUT MEISTER ECKHART  
DALAM TRAKTAT *ON DETACHMENT***



**ANTONIUS WIDHI PRAMUDIANTO  
1323017012**

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP MANUSIA MENURUT MEISTER ECKHART DALAM TRAKTAT *ON DETACHMENT*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Maret 2023



Antonius Widhi Pramudianto  
1323017012

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

### NON-PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (copy and paste plagiarism), plagiat dengan perubahan kata (word switch

plagiarism), plagiat gaya (style plagiarism), plagiat ide (idea plagiarism), dan self plagiarism.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Maret 2023



Antonius Widhi Pramudianto  
1323017012

**SKRIPSI**

**KONSEP MANUSIA MENURUT MEISTER ECKHART DALAM  
TRAKTAT *ON DETACHMENT***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

**Antonius Widhi Pramudianto**

**1323017012**

Telah disetujui pada tanggal 15 Mei 2023 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi  
NIK. 132.08.0611

**SKRIPSI**

**KONSEP MANUSIA MENURUT MEISTER ECKHART DALAM  
TRAKTAT *ON DETACHMENT***

Disusun oleh:

**Antonius Widhi Pramudianto**

**1323017012**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 12 Juni 2023

dan dinyatakan LULUS

Penguji 1 (Ketua)

Penguji 2 (Sekretaris)

Penguji 3



Dr. Ramon Nadres  
NIK. 132.10.0648



Dr. Agustinus Ryadi  
NIK. 132.08.0611



Dr. Benny Suwito  
NIK. 132.19.1044

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 21 Juni 2023

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Aloysius Widyawan Louis  
NIK. 132.11.0709

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan atas selesainya Skripsi Strata 1 (S1) dengan judul: “Konsep Manusia menurut Meister Eckhart dalam Traktat *On Detachment*”. Skripsi ini menunjukkan konsepsi manusia menurut Meister Eckhart: latar belakang penulis memilih tema ini dan rumusan masalahnya, tujuan, tinjauan pustaka, metode, serta skema; latar belakang.

Pengerjaan proposal dan skripsi dimungkinkan berkat belas kasih:

1. R.P. Filemon I. Dela Cruz, Jr., OP., Provinsial Ordo Pewarta Provinsi Filipina yang telah mengizinkan penulis untuk belajar di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya serta menjalani formasi di Rumah Santo Tomas Aquino Surabaya.
2. Dr. Aloysius Widyawan Louis selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya beserta jajaran dosen dan staf yang berperan aktif dalam usaha penyempurnaan kebijaksanaan melalui berbagai kegiatan akademis.
3. Bapak Kristoforus Sri Ratulayn Kino Nara, M.Phil. selaku Dosen Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi yang memberikan arah dan pedoman bermulanya pengerjaan skripsi penulis.
4. Dr. Ramon Nadres selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang memastikan bahwa karya ilmiah ini setia pada kebenaran.



5. Dr. Agustinus Ryadi selaku dosen pembimbing skripsi yang memastikan bahwa karya ilmiah ini setia pada kebenaran.
6. Keluarga besar Dominikan yang mendukung dengan berbagai cara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan dalam berbagai aspek. Maka, dengan rendah hati, penulis memohon kesediaan para pembaca untuk berjalan bersama menuju kebijaksanaan dalam kebenaran yang sebagian kecilnya ditunjukkan melalui skripsi ini.

Surabaya, 24 Maret 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non-plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstraksi Skripsi .....	xii
Abstract .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penulisan .....	10
1.4. Metode Penelitian.....	10
1.5. Tinjauan Pustaka.....	11

1.6. Skema Penulisan.....	14
BAB II LATAR BELAKANG MEISTER ECKHART: HIDUP, KARYA-KARYA, DAN TRAKTAT <i>ON DETACHMENT</i> .....	
2.1. Riwayat Hidup Meister Eckhart .....	15
2.2. Karya-Karya Meister Eckhart.....	23
2.3. Traktat <i>On Detachment</i> .....	25
BAB III KONSEP MANUSIA MENURUT MEISTER ECKHART DALAM TRAKTAT <i>ON DETACHMENT</i> .....	
3.1. Sikap Lepas Bebas ( <i>Abgeschiedenheit</i> ).....	28
3.1.1. <i>Abgeschiedenheit</i> sebagai Relasi Manusia dan Tuhan.....	29
3.1.2. <i>Abgeschiedenheit</i> dan Pentingnya Ketidadaan Objek Ciptaan: Tujuan dan Asal Manusia .....	30
3.1.3. <i>Abgeschiedenheit</i> dan Penciptaan .....	32
3.1.4. <i>Abgeschiedenheit</i> dan Berbagai Keutamaan .....	33
3.1.5. <i>Abgeschiedenheit</i> dan Ke-satu-an Tuhan .....	36
3.2. Konstitusi Manusia Menurut Meister Eckhart Berdasarkan Traktat <i>On Detachment</i> .....	38
3.2.1. Manusia Eksternal.....	39
3.2.2. Manusia Internal: <i>Ground</i> .....	51
3.2.3. <i>Higher</i> dan <i>Lower Powers</i> .....	53
3.3. Komparasi Singkat: Konstitusi Manusia Menurut Thomas Aquinas....	56

BAB IV PENUTUP.....	62
4.1. Kesimpulan.....	62
4.2. Tinjauan Kritis .....	71
4.3. Relevansi.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	80

## ABSTRAKSI

### KONSEP MANUSIA MENURUT MEISTER ECKHART DALAM TRAKTAT *ON DETACHMENT*

ANTONIUS WIDHI PRAMUDIANTO

1323017012

Pertanyaan “apa itu manusia” bergema di berbagai zaman, terutama di tengah berbagai kesulitan yang dihadapi manusia: penyakit, perang, kesulitan ekonomi, dan lain-lain. Dengan kata lain, pertanyaan “apa itu manusia” menggema kembali dalam kondisi-kondisi penderitaan. Maka dari itu, karya tulis ini mencoba berpartisipasi dalam pertanyaan tersebut melalui suatu penelusuran metodis terhadap literatur, secara khusus gagasan Meister Eckhart dalam traktat *On Detachment*.

Bagi Meister Eckhart, manusia terdiri dari berbagai bagian yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mengarahkan manusia ke kesempurnaan. Kesempurnaan ini, menurutnya, ialah *abgeschiedenheit*, sikap lepas-bebas radikal. Namun perlu diingat bahwa sikap ini pada dasarnya ialah sikap lepas bebas dari ciptaan, sehingga Pencipta, Tuhan, dapat menjadi satu dengan manusia. Maka dari itu, yang dituju Eckhart bukanlah suatu bentuk persatuan mistik yang terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari, namun justru suatu persatuan yang berangkat dari, dan melampaui, berbagai kepentingan manusia di dunia. Manusia, dengan segenap kemansiaan dan kegiatannya sehari-hari hendaknya tetap mengarahkan diri kepada persatuan ini, mencapai suatu bentuk persatuan dengan Tuhan selagi masih hidup dan beraktivitas dengan berkeutamaan di dunia.

Ke sinilah jawaban pertanyaan “apa itu manusia” diarahkan oleh Meister Eckhart: keseluruhan daya manusia, yaitu *ground*, akal budi, kehendak, memori, dan indra-indra hendaknya diarahkan pada kelepasan dari ciptaan sehingga Tuhan bisa bersatu dengan manusia. Implikasi dari gagasan ini ialah bahwa manusia tetap memiliki keutamaan dan hidup dengan baik di tengah-tengah dunia, namun tidak terlarut dengan berbagai keduniawian, termasuk konsepsi “kebaikan” di dunia yang darinya, manusia hendaknya mampu mengambil jarak. Eckhart bahkan menekankan bahwa daya jiwa manusia lebih baik diarahkan menuju *abgeschiedenheit* daripada menuju berbagai keutamaan seperti cinta, kerendahan hati dan belas kasih; penyebabnya ialah bahwa keutamaan-keutamaan tersebut masih berkuat

dengan ciptaan, sementara *abgeschiedenheit* berkuat langsung dengan Tuhan. Dengan demikian, Eckhart menghendaki supaya manusia mengarahkan indra-indranya ke dalam diri dan bukan melulu kepada kepentingan-kepentingan eksternal, mengarahkan memori untuk memberi ruang bagi pengetahuan akan Tuhan yang tanpa-forma, mengarahkan kehendak untuk menjadi baik tanpa menghendakinya, dan akal budi untuk menerima kehadiran Tuhan secara sepenuhnya reseptif.

Konsep kemanusiaan semacam ini menjadi relevan di zaman ini karena kaitannya dengan penderitaan. Eckhart berpendapat bahwa salah satu modus untuk mencapainya ialah melalui penderitaan. Dengan penderitaan, Eckhart menggagas bahwa manusia akan menjadi lebih mudah untuk tidak melekat dengan ciptaan. Penderitaan menjadi sarana manusia untuk melampaui hal-hal di dunia ini, menekankan ketidakabadian dan perubahan, dan oleh karena itu, mengarahkan manusia pada persatuan dengan sesuatu yang melampaui segala keriuhan realitas – pada Tuhan sendiri.

**Kata kunci:** *abgeschiedenheit* (sikap lepas bebas), *ground*, akal budi, kehendak, memori, indra-indra

## ABSTRACT

### THE CONCEPT OF HUMAN ACCORDING TO MEISTER ECKHART IN *ON DETACHMENT* TREATISE

ANTONIUS WIDHI PRAMUDIANTO

1323017012

The question “what is man” echoes throughout many eras, especially in those that are characterized by difficulties: plague, conflicts, malaise, and so on. In other words, the question “what is man” echoes, perhaps more loudly, in the times of suffering. Because of that, this writing sought to participate in that quest through a methodical analysis on Meister Eckhart’s *On Detachment* tractate.

For Meister Eckhart, man is constituted by many powers with one ordained end, that is, to bring man into perfection. This perfection, according to him, is *abgeschiedenheit*, radical detachment from creatures to be able to be one with the Creator. What Eckhart aimed, then, is not form of out-of-touch mystical union, but a union that starts from, and transcends man’s concerns in the world. Man, then, with his whole humanity, should still direct himself toward this union while still actively and virtuously living in this world.

This is the where the answer to the question “what is man” is directed by Meister Eckhart: the whole powers of man – ground, reason, will, memory, and senses – should be ordained towards detachment from creatures so that God can be united with man. The implication of this idea is for man to remain virtuous in his worldly life, yet is not completely absorbed in whatever the creaturely world has to offer, including the conception of “goodness” from which man has to be able to distant himself. Eckhart even emphasized that the powers of man should be directed towards *abgeschiedenheit* and not towards love, charity, and humility – for all those are still concerned with creaturely *being*, while *abgeschiedenheit* is purely concerned with God alone. What that means is that senses should be directed to detachment from creature so that they can point inwards; memory, to be able to receive the formless essence of God; will, to be good without willing; and reason, to be fully receptive to be in-formed by God.

This kind of answer to the question “what is man” is relevant in these times because of its connection with suffering. For Eckhart, suffering is the best way to *abgeschiedenheit*. With suffering, Eckhart thought that man will be more easily

detach from creatures. Suffering is an instrument for man to transcend creatures, understanding transitoriness and time, and, because of that, to be able to go and unite with something that is beyond the hustle and bustle of the world – God himself.

**Keywords:** *abgeschiedenheit* (detachment), ground, reason, will, memory, senses